

## Peran Pendidikan Keagamaan dalam Majelis Ta'lim sebagai Sarana Pembinaan Moral Masyarakat

Informasi Artikel	Informasi Penulis
<p><b>E-ISSN : 3110-7710</b> Volume 2 Nomor 1 Juni 2026 Hlm. 80 - 96</p>	<p>Yunitasari <a href="mailto:ysari6920@gmail.com">ysari6920@gmail.com</a> UIN Siber Syekh Nurjati Cirebon</p> <p>Mustabsyiroh <a href="mailto:mustabsyiroh95@gmail.com">mustabsyiroh95@gmail.com</a> UIN Siber Syekh Nurjati Cirebon</p> <p>Moh. Zamzami Amin <a href="mailto:zamiamien@gamil.com">zamiamien@gamil.com</a> UIN Siber Syekh Nurjati Cirebon</p> <p>Mustawam <a href="mailto:ahmadmustawam5@gmail.com">ahmadmustawam5@gmail.com</a> UIN Siber Syekh Nurjati Cirebon</p>

### Abstract

*Majelis ta'lim is a non-formal Islamic educational institution that plays a vital role in fostering community morality. Amidst increasingly complex globalization and social change, society requires a platform for religious education capable of strengthening moral, spiritual, and social values. This study aims to examine the role of religious education within majelis ta'lim as a means of fostering community morality through a literature review approach. The method used is a literature study by collecting various scientific sources in the form of journals, articles, and books relevant to the research theme. The results of the study indicate that majelis ta'lim functions as a medium for religious education, character formation, strengthening social values, increasing religiosity, as well as a means of da'wah and community empowerment. Religious education within majelis ta'lim can shape community behavior that is more religious, disciplined, responsible, and caring for the social environment. In addition, regular recitation activities, religious lectures, Islamic discussions, and moral development are important factors in instilling moral values in the congregation. Majelis ta'lim also plays a role in strengthening social relations through social gatherings and mutual cooperation activities. However, several challenges remain, such as low participation by the younger generation, limited facilities, and the influence of modernization, which can reduce the effectiveness of moral development. Therefore, innovation in learning methods and strengthening the management of Islamic study groups are necessary to ensure their relevance to the needs of modern society. Thus, Islamic study groups remain strategic religious educational institutions in shaping a society with morals and Islamic character.*

**Keywords:** Religious Education, Islamic Study Groups, Moral Development, Society, Islamic Education

## **Peran Pendidikan Keagamaan dalam Majelis Ta'lim sebagai Sarana Pembinaan Moral Masyarakat**

### **1. PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan aspek yang sangat penting dalam kehidupan manusia karena menjadi sarana utama dalam membentuk karakter, perilaku, dan moral masyarakat. Dalam perspektif Islam, pendidikan tidak hanya berorientasi pada penguasaan ilmu pengetahuan, tetapi juga diarahkan untuk membentuk akhlak mulia serta membangun kepribadian yang berlandaskan nilai-nilai keagamaan. Pendidikan Islam memiliki tujuan untuk menciptakan manusia yang seimbang antara aspek spiritual, intelektual, dan sosial. Salah satu bentuk pendidikan Islam yang berkembang luas di tengah masyarakat adalah majelis ta'lim. Kehadiran majelis ta'lim menjadi media pembelajaran agama yang mudah diakses masyarakat karena bersifat fleksibel, nonformal, dan dapat diikuti oleh semua kalangan tanpa memandang usia maupun latar belakang pendidikan. Menurut Munir (2019), melalui kegiatan pengajian, ceramah, dan diskusi keagamaan, majelis ta'lim menjadi sarana penting dalam meningkatkan pemahaman agama dan pembentukan moral masyarakat.

Majelis ta'lim sebagai lembaga pendidikan Islam nonformal memiliki kedudukan yang strategis dalam kehidupan masyarakat Muslim Indonesia. Sejak dahulu, majelis ta'lim berkembang sebagai wadah dakwah dan pendidikan yang berfungsi membina umat dalam memahami ajaran Islam secara lebih mendalam. Kegiatan yang dilakukan dalam majelis ta'lim tidak hanya berfokus pada pembelajaran ibadah, tetapi juga menanamkan nilai-nilai sosial dan moral yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Dalam praktiknya, jamaah diberikan pemahaman tentang pentingnya sikap jujur, disiplin, tanggung jawab, tolong-menolong, dan menjaga hubungan sosial yang harmonis. Habiba (2024) menjelaskan bahwa keberadaan majelis ta'lim membantu masyarakat memperoleh pendidikan agama secara berkelanjutan sebagai bagian dari pendidikan sepanjang hayat. Dengan demikian, majelis ta'lim tidak hanya menjadi tempat belajar agama, tetapi juga menjadi pusat pembinaan karakter masyarakat.

Di era globalisasi dan modernisasi saat ini, masyarakat menghadapi berbagai tantangan moral yang semakin kompleks. Perkembangan teknologi informasi, media sosial, dan budaya global membawa dampak positif sekaligus negatif terhadap kehidupan masyarakat. Salah satu dampak negatif yang muncul adalah

## **Peran Pendidikan Keagamaan dalam Majelis Ta'lim sebagai Sarana Pembinaan Moral Masyarakat**

menurunnya etika sosial, meningkatnya perilaku individualis, lemahnya kepedulian sosial, dan berkurangnya penghayatan terhadap nilai-nilai agama. Kondisi tersebut menyebabkan perlunya pembinaan moral yang dilakukan secara terus-menerus melalui pendidikan keagamaan. Agustina, Asari, dan Sumanti (2024) menyatakan bahwa dalam konteks ini, majelis ta'lim hadir sebagai solusi pendidikan berbasis masyarakat yang mampu memberikan penguatan spiritual dan moral kepada jamaah. Melalui pendekatan religius dan pembelajaran yang humanis, majelis ta'lim berupaya membimbing masyarakat agar tetap memiliki perilaku yang sesuai dengan norma agama dan sosial di tengah perubahan zaman yang cepat.

Peran majelis ta'lim dalam pembinaan moral masyarakat terlihat dari berbagai kegiatan pendidikan keagamaan yang dilaksanakan secara rutin. Pengajian, pembacaan Al-Qur'an, kajian kitab, ceramah agama, dan diskusi keislaman menjadi media efektif dalam menanamkan nilai-nilai akhlak kepada jamaah. Materi yang disampaikan biasanya berkaitan dengan akhlak terhadap Allah, akhlak terhadap sesama manusia, dan etika dalam kehidupan bermasyarakat. Selain memberikan pemahaman teoritis, para ustaz dan pembina majelis ta'lim juga memberikan keteladanan dalam perilaku sehari-hari sehingga jamaah memperoleh contoh nyata dalam penerapan nilai moral. Habiba (2024) menegaskan bahwa pembiasaan kegiatan religius yang dilakukan secara berulang turut membentuk kebiasaan positif dalam kehidupan masyarakat. Dengan demikian, majelis ta'lim memiliki kontribusi nyata dalam membangun masyarakat yang religius dan berkarakter Islami.

Selain berfungsi sebagai sarana pendidikan agama, majelis ta'lim juga memiliki peran sosial yang penting dalam mempererat hubungan antaranggota masyarakat. Kegiatan keagamaan yang dilakukan bersama mampu menciptakan rasa persaudaraan, solidaritas, dan kepedulian sosial di antara jamaah. Melalui interaksi rutin dalam pengajian dan kegiatan sosial lainnya, masyarakat menjadi lebih dekat dan saling membantu dalam menghadapi berbagai persoalan kehidupan. Nugraha (2016) menjelaskan bahwa tidak jarang majelis ta'lim juga menjadi pusat kegiatan sosial seperti santunan, bakti sosial, pengumpulan zakat, dan pemberdayaan ekonomi masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa majelis

## **Peran Pendidikan Keagamaan dalam Majelis Ta'lim sebagai Sarana Pembinaan Moral Masyarakat**

ta'lim tidak hanya berperan dalam pembinaan spiritual, tetapi juga berkontribusi dalam membangun kehidupan sosial masyarakat yang harmonis dan saling mendukung.

Keberadaan majelis ta'lim juga memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan religiusitas masyarakat. Intensitas mengikuti kegiatan keagamaan mampu meningkatkan kesadaran masyarakat dalam menjalankan ibadah dan menerapkan nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Jamaah yang aktif mengikuti pengajian cenderung memiliki perilaku sosial yang lebih baik, lebih disiplin dalam beribadah, serta lebih peduli terhadap lingkungan sekitar. Sudigdo dan Abidin (2019) menyatakan bahwa pendidikan agama yang disampaikan secara terus-menerus mampu memperkuat keyakinan dan membentuk sikap hidup yang lebih bijaksana. Dalam konteks keluarga, nilai-nilai moral yang diperoleh dari majelis ta'lim juga diterapkan dalam pola pengasuhan anak sehingga berdampak pada pembentukan karakter generasi muda. Dengan demikian, majelis ta'lim memiliki peran penting dalam menjaga kualitas moral masyarakat secara berkelanjutan.

Penanaman nilai karakter melalui kegiatan majelis ta'lim juga dapat dilakukan sejak usia dini melalui pembiasaan perilaku religius dan sosial dalam lingkungan keluarga maupun masyarakat. Bahagia et al. (2022) menjelaskan bahwa kegiatan keagamaan yang dilakukan secara rutin mampu membentuk karakter anak menjadi lebih disiplin, sopan, dan memiliki kepedulian sosial yang tinggi. Pendidikan karakter berbasis majelis ta'lim memberikan pengaruh positif terhadap perkembangan moral karena anak memperoleh keteladanan langsung dari lingkungan sekitarnya. Pembelajaran agama yang diterapkan secara konsisten membantu anak memahami pentingnya nilai kejujuran, tanggung jawab, dan rasa hormat kepada orang lain. Oleh sebab itu, majelis ta'lim tidak hanya berdampak pada orang dewasa, tetapi juga berkontribusi terhadap pembentukan karakter generasi muda sejak dini.

Majelis ta'lim juga memiliki peran penting dalam pembinaan akhlak perempuan dan generasi milenial di tengah perkembangan budaya modern. Subki (2022) menyatakan bahwa pembinaan akhlak melalui pengajian rutin mampu meningkatkan kesadaran moral, menjaga etika pergaulan, dan memperkuat

## **Peran Pendidikan Keagamaan dalam Majelis Ta'lim sebagai Sarana Pembinaan Moral Masyarakat**

pemahaman keagamaan jamaah perempuan. Selain menjadi sarana pembelajaran agama, majelis ta'lim memberikan ruang bagi masyarakat untuk saling berbagi pengalaman dan memperkuat ukhuwah Islamiyah. Kegiatan dakwah yang dilakukan secara intensif mampu membantu masyarakat menghadapi pengaruh negatif modernisasi dan perkembangan media sosial. Dengan adanya pembinaan yang berkesinambungan, masyarakat diharapkan mampu menghadapi tantangan sosial modern tanpa meninggalkan nilai-nilai moral dan ajaran Islam.

Meskipun memiliki peran yang sangat penting, majelis ta'lim juga menghadapi berbagai tantangan dalam pelaksanaan pembinaan moral masyarakat. Salah satu tantangan utama adalah rendahnya partisipasi generasi muda dalam kegiatan keagamaan akibat pengaruh teknologi digital dan perubahan gaya hidup modern. Selain itu, keterbatasan sarana dan prasarana, kurangnya tenaga pendidik yang kompeten, serta minimnya inovasi metode pembelajaran menjadi hambatan dalam pengembangan majelis ta'lim. Agustina, Asari, dan Sumanti (2024) menjelaskan bahwa perkembangan media sosial juga membawa tantangan baru berupa penyebaran informasi keagamaan yang tidak selalu benar dan dapat memengaruhi pemahaman masyarakat. Oleh karena itu, diperlukan upaya pembaruan dalam sistem pembelajaran majelis ta'lim agar lebih menarik, interaktif, dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat modern tanpa meninggalkan nilai-nilai dasar ajaran Islam.

Berdasarkan berbagai uraian tersebut, dapat dipahami bahwa majelis ta'lim memiliki peran yang sangat strategis dalam pendidikan keagamaan dan pembinaan moral masyarakat. Melalui pendekatan pendidikan Islam nonformal, majelis ta'lim mampu memberikan pemahaman agama, membentuk karakter, memperkuat solidaritas sosial, dan meningkatkan religiusitas masyarakat. Keberadaan majelis ta'lim menjadi salah satu solusi penting dalam menghadapi tantangan moral di era modern. Khasanah, Atmowidjoyo, Madian, dan Hanafi (2024) menegaskan bahwa majelis ta'lim perlu terus dikembangkan agar mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman dan kebutuhan masyarakat. Namun demikian, masih diperlukan kajian yang lebih mendalam untuk melihat efektivitas implementasi majelis ta'lim dalam pembinaan moral masyarakat secara nyata di lapangan, khususnya dalam konteks perubahan sosial masyarakat modern. Oleh karena itu,

## **Peran Pendidikan Keagamaan dalam Majelis Ta'lim sebagai Sarana Pembinaan Moral Masyarakat**

penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam mengenai peran pendidikan keagamaan dalam majelis ta'lim sebagai sarana pembinaan moral masyarakat melalui pendekatan kajian pustaka sehingga dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai kontribusi majelis ta'lim dalam kehidupan sosial dan keagamaan masyarakat.

### **2. TINJAUAN PUSTAKA**

Majelis ta'lim merupakan lembaga pendidikan Islam nonformal yang memiliki peran penting dalam meningkatkan pemahaman agama masyarakat. Keberadaan majelis ta'lim menjadi sarana pembelajaran agama yang fleksibel dan dapat diikuti oleh seluruh lapisan masyarakat tanpa batas usia maupun latar belakang pendidikan. Nashiruddin, Zulmuqim, dan Zalnur (2022) menjelaskan bahwa majelis ta'lim menjadi wadah pendidikan Islam yang mampu memberikan penguatan nilai-nilai keagamaan, meningkatkan keimanan, serta membentuk akhlak mulia jamaah. Selain itu, majelis ta'lim juga berfungsi sebagai media pemersatu masyarakat karena kegiatan keagamaan yang dilakukan bersama mampu mempererat hubungan sosial antarjamaah. Dengan demikian, majelis ta'lim tidak hanya berperan sebagai ruang pembelajaran agama, tetapi juga sebagai sarana penguatan kohesi sosial dalam masyarakat Muslim.

Dalam konteks pendidikan Islam, majelis ta'lim memiliki fungsi strategis sebagai sarana pembinaan moral dan karakter masyarakat. Fadli (2024) menyatakan bahwa majelis ta'lim berperan sebagai model pendidikan Islam nonformal yang mampu menanamkan nilai-nilai religius melalui kegiatan pengajian, ceramah, dan pembelajaran keagamaan secara rutin. Pendidikan yang diberikan dalam majelis ta'lim tidak hanya berorientasi pada peningkatan pengetahuan agama, tetapi juga membentuk perilaku sosial masyarakat agar sesuai dengan ajaran Islam. Pembinaan moral melalui majelis ta'lim menjadi semakin penting di era modern karena masyarakat menghadapi berbagai tantangan sosial dan budaya yang dapat memengaruhi perilaku dan etika kehidupan sehari-hari. Hal ini menunjukkan bahwa majelis ta'lim memiliki posisi strategis sebagai instrumen pendidikan moral berbasis masyarakat yang relevan dengan kebutuhan sosial kontemporer.

## **Peran Pendidikan Keagamaan dalam Majelis Ta'lim sebagai Sarana Pembinaan Moral Masyarakat**

Selain sebagai lembaga pendidikan agama, majelis ta'lim juga berperan dalam membangun karakter Qur'ani dan meningkatkan kualitas kehidupan sosial masyarakat. Yusup dan Mugiyono (2024) menjelaskan bahwa kegiatan majelis ta'lim mampu membentuk karakter religius melalui kajian rutin, diskusi keislaman, dan kegiatan sosial berbasis nilai-nilai Al-Qur'an. Pembinaan yang dilakukan secara berkelanjutan membantu jamaah meningkatkan kesadaran spiritual, memperbaiki perilaku sosial, dan memperkuat ukhuwah Islamiyah dalam kehidupan bermasyarakat. Kegiatan keagamaan yang dilaksanakan dalam majelis ta'lim juga memberikan dampak positif terhadap pembentukan sikap disiplin, tanggung jawab, dan kepedulian sosial. Dengan demikian, majelis ta'lim tidak hanya berfungsi sebagai institusi pembelajaran keagamaan, tetapi juga sebagai media internalisasi nilai karakter yang terintegrasi dalam kehidupan sosial jamaah.

### **3. METODE**

Penelitian ini menggunakan metode kajian pustaka (library research) dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Kajian pustaka dilakukan dengan mengumpulkan berbagai sumber ilmiah yang relevan dengan tema peran pendidikan keagamaan dalam majelis ta'lim sebagai sarana pembinaan moral masyarakat. Sumber data penelitian diperoleh dari jurnal nasional, artikel ilmiah, buku referensi, prosiding, dan dokumen akademik lainnya yang berkaitan dengan pendidikan Islam, majelis ta'lim, dan pembinaan moral masyarakat. Sugiyono (2021) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif bertujuan memahami fenomena sosial secara mendalam melalui analisis data yang bersifat deskriptif dan interpretatif. Oleh karena itu, metode kajian pustaka dipilih karena mampu memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai konsep, teori, dan hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan topik penelitian. Dengan demikian, metode ini digunakan untuk mendukung pencapaian tujuan penelitian dalam menganalisis peran majelis ta'lim secara teoritis dan empiris dari berbagai literatur yang relevan.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu identifikasi sumber, klasifikasi data, evaluasi literatur, dan dokumentasi data penelitian. Peneliti menyeleksi berbagai referensi yang memiliki keterkaitan langsung dengan pendidikan keagamaan, fungsi majelis ta'lim, serta pembinaan

## **Peran Pendidikan Keagamaan dalam Majelis Ta'lim sebagai Sarana Pembinaan Moral Masyarakat**

moral masyarakat. Data yang diperoleh kemudian diklasifikasikan berdasarkan tema pembahasan untuk memudahkan proses analisis. Menurut Karsadi (2022), kajian pustaka dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan menelaah berbagai teori, konsep, dan hasil penelitian terdahulu sebagai dasar untuk membangun kerangka berpikir penelitian. Pada tahap evaluasi, peneliti menilai kredibilitas, relevansi, dan kebaruan sumber agar data yang digunakan memiliki validitas ilmiah yang baik.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara deskriptif kualitatif dengan cara menelaah, membandingkan, dan menginterpretasikan isi berbagai literatur yang telah dikumpulkan. Proses analisis dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan berdasarkan pola dan temuan yang muncul dari berbagai sumber pustaka. Moleong (2021) menjelaskan bahwa analisis data kualitatif bertujuan memahami makna dan menemukan hubungan antarfenomena berdasarkan data yang diperoleh secara sistematis. Dalam penelitian ini, proses analisis juga dilakukan melalui sintesis antar sumber untuk menemukan kesamaan, perbedaan, dan kecenderungan temuan terkait peran majelis ta'lim dalam pembinaan moral masyarakat. Analisis difokuskan pada peran pendidikan keagamaan dalam majelis ta'lim terhadap pembentukan moral masyarakat, penguatan karakter religius, dan peningkatan solidaritas sosial. Dengan demikian, hasil kajian pustaka diharapkan mampu memberikan gambaran yang mendalam mengenai kontribusi majelis ta'lim dalam kehidupan sosial dan keagamaan masyarakat.

### **4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Majelis Ta'lim sebagai Sarana Pendidikan Keagamaan**

Hasil kajian menunjukkan bahwa majelis ta'lim berperan sebagai lembaga pendidikan Islam nonformal yang memberikan pemahaman agama kepada masyarakat. Melalui pengajian rutin, jamaah memperoleh pengetahuan tentang aqidah, ibadah, akhlak, dan muamalah. Pendidikan agama yang diberikan membantu masyarakat memahami nilai-nilai Islam secara lebih mendalam dan aplikatif dalam kehidupan sehari-hari. Khairiyah dan Siregar (2025) menjelaskan bahwa majelis taklim menjadi sarana efektif dalam meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pendidikan Islam serta pembinaan spiritual dan

## **Peran Pendidikan Keagamaan dalam Majelis Ta'lim sebagai Sarana Pembinaan Moral Masyarakat**

moral jamaah. Kegiatan pembelajaran agama yang dilakukan secara rutin mampu memperkuat keimanan dan meningkatkan kualitas kehidupan beragama masyarakat. Dengan demikian, majelis ta'lim tidak hanya berfungsi sebagai sarana transfer pengetahuan agama, tetapi juga menjadi dasar awal dalam pembentukan moral masyarakat.

Majelis ta'lim juga memiliki fungsi sebagai pendidikan sepanjang hayat yang dapat diikuti oleh seluruh lapisan masyarakat tanpa memandang usia dan latar belakang pendidikan. Hanifah (2023) menyatakan bahwa majelis ta'lim berperan dalam meningkatkan wawasan dan pemahaman keagamaan masyarakat melalui kegiatan pengajian, pembinaan ibadah, dan penguatan silaturahmi antarjamaah. Selain memberikan pemahaman agama, kegiatan majelis ta'lim membantu masyarakat menerapkan ajaran Islam dalam kehidupan sosial sehari-hari. Proses pembelajaran yang berlangsung secara komunikatif dan kekeluargaan membuat jamaah lebih mudah memahami materi keagamaan yang disampaikan oleh ustaz maupun pembina pengajian. Hal ini menunjukkan bahwa proses pendidikan dalam majelis ta'lim berjalan secara berkelanjutan dan berdampak pada pembiasaan nilai moral dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam perkembangannya, majelis ta'lim tidak hanya berfungsi sebagai media dakwah, tetapi juga menjadi sarana pembentukan karakter dan penguatan nilai sosial masyarakat. Ali dan Nasrillah (2023) menjelaskan bahwa pengelolaan kegiatan majelis taklim yang baik mampu meningkatkan pengetahuan agama masyarakat sekaligus membentuk perilaku religius jamaah. Melalui kegiatan ceramah, diskusi keagamaan, dan pembelajaran Al-Qur'an, masyarakat memperoleh pemahaman tentang pentingnya akhlak, kedisiplinan, dan tanggung jawab sosial. Dengan demikian, majelis ta'lim memiliki kontribusi besar dalam meningkatkan kualitas pendidikan keagamaan masyarakat sekaligus menjadi sarana pembinaan moral di tengah tantangan kehidupan modern. Oleh karena itu, majelis ta'lim dapat dipahami sebagai institusi yang berperan langsung dalam internalisasi nilai moral Islami.

### **4.2 Pembentukan Karakter dan Akhlak Masyarakat**

Majelis ta'lim memiliki kontribusi besar dalam membentuk karakter dan akhlak masyarakat melalui kegiatan pendidikan keagamaan yang dilakukan secara

## **Peran Pendidikan Keagamaan dalam Majelis Ta'lim sebagai Sarana Pembinaan Moral Masyarakat**

rutin. Nilai-nilai seperti kejujuran, disiplin, tanggung jawab, sopan santun, dan kepedulian sosial diajarkan melalui ceramah agama, pembacaan Al-Qur'an, serta keteladanan para ustaz dan pengurus majelis ta'lim. Mamat et al. (2024) menjelaskan bahwa majelis taklim berfungsi sebagai wadah pembinaan keagamaan yang mampu membentuk akhlak masyarakat melalui kegiatan pengajian dan bimbingan moral secara berkelanjutan. Pembinaan tersebut membantu jamaah menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari sehingga tercipta masyarakat yang religius dan berakhlak baik. Dengan demikian, pembinaan moral dalam majelis ta'lim bersifat praktis dan berbasis keteladanan.

Pembentukan karakter dalam majelis ta'lim tidak hanya dilakukan melalui penyampaian materi keagamaan, tetapi juga melalui pembiasaan perilaku positif dalam lingkungan sosial jamaah. Arlina et al. (2024) menyatakan bahwa kegiatan majelis taklim berperan dalam menanamkan sikap religius masyarakat melalui interaksi sosial, kegiatan ibadah bersama, dan kerja sama antarjamaah. Kegiatan tersebut mampu meningkatkan rasa persaudaraan, kepedulian sosial, dan kesadaran masyarakat untuk menjalankan ajaran agama dengan lebih baik. Selain itu, suasana pembelajaran yang bersifat kekeluargaan membuat jamaah lebih mudah memahami dan menerapkan nilai-nilai akhlak dalam kehidupan sehari-hari. Proses ini memperkuat internalisasi nilai moral melalui pengalaman sosial langsung.

Di tengah perkembangan modernisasi dan pengaruh budaya digital, majelis ta'lim menjadi salah satu sarana penting dalam menjaga moral masyarakat. Saputra et al. (2025) menjelaskan bahwa penguatan literasi keagamaan melalui majelis taklim mampu membentuk generasi yang berakhlak dan memiliki kesadaran moral yang tinggi. Kegiatan pembinaan yang dilakukan secara rutin membantu jamaah meningkatkan pemahaman agama, memperbaiki perilaku sosial, dan menghindari pengaruh negatif lingkungan. Dengan demikian, majelis ta'lim berperan sebagai benteng moral dalam menghadapi tantangan modernisasi. Selain itu, pendidikan akhlak dalam majelis ta'lim juga memberikan dampak positif terhadap pembentukan karakter generasi muda agar lebih disiplin, santun, dan bertanggung jawab dalam kehidupan bermasyarakat. Dengan demikian, majelis

## **Peran Pendidikan Keagamaan dalam Majelis Ta'lim sebagai Sarana Pembinaan Moral Masyarakat**

ta'lim memiliki peran strategis dalam pembinaan karakter dan penguatan moral masyarakat secara berkelanjutan.

### **4.3 Penguatan Solidaritas dan Hubungan Sosial**

Kegiatan majelis ta'lim tidak hanya berorientasi pada pendidikan agama, tetapi juga memiliki peran penting dalam memperkuat solidaritas dan hubungan sosial masyarakat. Melalui kegiatan bersama seperti pengajian rutin, silaturahmi, diskusi keagamaan, dan kegiatan sosial, jamaah dapat membangun rasa persaudaraan dan kebersamaan dalam kehidupan bermasyarakat. Shofiyullah (2025) menjelaskan bahwa majelis taklim mampu membentuk solidaritas sosial masyarakat melalui interaksi keagamaan yang dilakukan secara terus-menerus. Hubungan yang terjalin antarjamaah menciptakan rasa saling peduli, saling membantu, dan memperkuat ukhuwah Islamiyah dalam kehidupan sosial. Hal ini menunjukkan bahwa pembinaan moral juga terjadi melalui penguatan hubungan sosial antarindividu.

Majelis ta'lim juga berfungsi sebagai sarana pembentukan pola interaksi sosial yang positif di tengah masyarakat. Kustiawan et al. (2025) menyatakan bahwa kegiatan majelis taklim membantu membangun komunikasi sosial yang baik antaranggota masyarakat melalui aktivitas keagamaan yang dilakukan secara kolektif. Interaksi sosial yang berlangsung dalam kegiatan pengajian, bakti sosial, dan musyawarah keagamaan mampu meningkatkan rasa kebersamaan dan kerja sama antarjamaah. Dengan demikian, majelis ta'lim menjadi ruang pembelajaran sosial berbasis nilai moral. Selain itu, kegiatan majelis ta'lim memberikan ruang bagi masyarakat untuk saling berbagi pengalaman dan mempererat hubungan sosial tanpa membedakan status sosial maupun latar belakang pendidikan.

Di tengah perkembangan masyarakat modern yang cenderung individualis, keberadaan majelis ta'lim menjadi penting sebagai sarana menjaga keharmonisan sosial masyarakat. Hasyim (2021) menjelaskan bahwa majelis taklim memiliki kontribusi dalam transformasi sosial budaya masyarakat melalui penguatan nilai religius dan budaya gotong royong. Kegiatan sosial yang dilakukan dalam majelis ta'lim seperti santunan, bantuan kemanusiaan, dan kerja bakti mampu meningkatkan solidaritas sosial masyarakat. Dengan demikian, majelis ta'lim tidak hanya membentuk moral individu tetapi juga moral sosial kolektif.

#### **4.4 Majelis Ta'lim sebagai Media Dakwah dan Pemberdayaan**

Majelis ta'lim juga berfungsi sebagai media dakwah yang memiliki peran penting dalam meningkatkan pemahaman agama dan pembinaan spiritual masyarakat. Melalui kegiatan pengajian, ceramah agama, dan kajian keislaman, masyarakat memperoleh pengetahuan tentang ajaran Islam yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Setiawati (2012) menjelaskan bahwa majelis taklim merupakan lembaga dakwah yang memiliki peran strategis dalam pengembangan kehidupan keagamaan masyarakat. Kegiatan dakwah yang dilakukan secara rutin membantu meningkatkan kesadaran beragama, memperbaiki akhlak, dan memperkuat moral jamaah. Selain itu, majelis taklim juga menjadi pusat pembelajaran Islam yang dekat dengan masyarakat karena bersifat fleksibel dan terbuka untuk semua kalangan.

Selain sebagai media dakwah, majelis ta'lim juga berfungsi sebagai sarana pemberdayaan masyarakat melalui berbagai kegiatan sosial dan pengembangan kapasitas jamaah. Permana et al. (2021) menjelaskan bahwa kegiatan pelatihan penyelenggaraan jenazah perempuan kepada anggota majelis taklim mampu meningkatkan kemampuan masyarakat dalam pelayanan sosial keagamaan. Kegiatan tersebut menunjukkan bahwa majelis taklim tidak hanya menjadi tempat pembelajaran agama, tetapi juga menjadi sarana peningkatan keterampilan sosial keagamaan masyarakat. Melalui program pembinaan dan pelatihan yang dilakukan secara rutin, jamaah memperoleh pengetahuan praktis yang dapat diterapkan dalam kehidupan bermasyarakat sehingga keberadaan majelis taklim memberikan manfaat sosial yang nyata bagi lingkungan sekitar.

Dalam perkembangannya, majelis ta'lim juga menjadi sarana pemberdayaan spiritual masyarakat melalui pembelajaran Al-Qur'an dan kegiatan keagamaan lainnya. Suriyani (2024) menjelaskan bahwa pembelajaran Al-Qur'an dalam majelis taklim mampu meningkatkan spiritualitas anggota serta memperkuat kehidupan religius jamaah. Kegiatan tersebut membantu masyarakat meningkatkan pemahaman agama, memperbaiki kualitas ibadah, dan memperkuat hubungan sosial antarjamaah. Selain itu, kegiatan keagamaan yang dilakukan secara bersama mampu menumbuhkan rasa kebersamaan, kepedulian sosial, dan semangat dakwah dalam kehidupan masyarakat. Dengan demikian, keberadaan

## **Peran Pendidikan Keagamaan dalam Majelis Ta'lim sebagai Sarana Pembinaan Moral Masyarakat**

majelis ta'lim memberikan dampak positif terhadap kehidupan spiritual, sosial, dan pemberdayaan masyarakat secara berkelanjutan.

### **4.5 Tantangan dalam Pembinaan Moral melalui Majelis Ta'lim**

Majelis ta'lim dalam era modern menghadapi tantangan yang semakin kompleks, terutama terkait perubahan sosial dan perkembangan teknologi digital. Salah satu tantangan utama adalah transformasi pola komunikasi dakwah yang kini tidak hanya berlangsung secara langsung, tetapi juga melalui media digital. Agustina, Asari, dan Sumanti (2024) menjelaskan bahwa perkembangan majelis ta'lim di era modern menunjukkan adanya tuntutan untuk beradaptasi dengan teknologi dan media sosial agar tetap relevan dalam pendidikan keagamaan masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa modernisasi menjadi tantangan sekaligus peluang bagi majelis ta'lim dalam memperkuat perannya di tengah masyarakat.

Selain itu, tantangan lain yang muncul adalah perubahan perilaku masyarakat, terutama generasi muda yang lebih banyak terpapar media sosial dibandingkan kegiatan keagamaan konvensional. Hal ini berdampak pada menurunnya partisipasi dalam kegiatan majelis ta'lim jika tidak diimbangi dengan inovasi pembelajaran. Hidayat, Aula, dan Arifin (2025) menegaskan bahwa dakwah di era digital menghadapi tantangan serius karena perbedaan karakter generasi milenial dan Gen Z yang lebih menyukai konten cepat, visual, dan interaktif. Oleh karena itu, majelis ta'lim perlu menyesuaikan metode dakwah agar lebih menarik dan sesuai dengan perkembangan zaman.

Selanjutnya, penggunaan teknologi digital menjadi solusi penting dalam menjawab tantangan tersebut. Subakti (2021) menjelaskan bahwa modernisasi dakwah melalui media sosial seperti Instagram dapat meningkatkan efektivitas penyampaian pesan keagamaan kepada masyarakat luas. Pemanfaatan media digital memungkinkan majelis ta'lim menjangkau jamaah yang lebih luas, terutama generasi muda yang aktif di media sosial. Dengan demikian, inovasi berbasis teknologi menjadi kunci agar majelis ta'lim tetap berperan dalam pembinaan moral masyarakat di era modern.

## **5. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil kajian pustaka, dapat disimpulkan bahwa pendidikan keagamaan dalam majelis ta'lim memiliki peran yang sangat penting sebagai

## **Peran Pendidikan Keagamaan dalam Majelis Ta'lim sebagai Sarana Pembinaan Moral Masyarakat**

sarana pembinaan moral masyarakat. Majelis ta'lim berfungsi sebagai lembaga pendidikan Islam nonformal yang mampu meningkatkan pemahaman agama, membentuk karakter dan akhlak, memperkuat solidaritas sosial, serta menjadi media dakwah dan pemberdayaan masyarakat. Kegiatan pendidikan keagamaan yang dilakukan secara rutin mampu menanamkan nilai-nilai moral seperti kejujuran, disiplin, tanggung jawab, dan kepedulian sosial dalam kehidupan masyarakat. Dengan demikian, majelis ta'lim memiliki kontribusi nyata dan langsung terhadap penguatan pembinaan moral masyarakat dalam kehidupan sehari-hari.

Selain memberikan dampak spiritual, majelis ta'lim juga berkontribusi dalam menciptakan hubungan sosial yang harmonis melalui kegiatan silaturahmi dan gotong royong. Hal ini menunjukkan bahwa pembinaan moral tidak hanya bersifat individual, tetapi juga sosial dan kolektif melalui interaksi antarjamaah. Namun demikian, keberadaan majelis ta'lim masih menghadapi tantangan berupa rendahnya partisipasi generasi muda, keterbatasan fasilitas, dan pengaruh perkembangan teknologi modern. Tantangan tersebut menunjukkan perlunya penguatan strategi pembinaan moral yang lebih adaptif terhadap perkembangan zaman.

Oleh karena itu, diperlukan inovasi dalam metode pembelajaran dan pengelolaan majelis ta'lim agar tetap relevan dan efektif dalam membina moral masyarakat di era modern. Inovasi tersebut dapat berupa pemanfaatan media digital, penguatan metode dakwah interaktif, serta peningkatan keterlibatan generasi muda agar proses pembinaan moral dapat berjalan lebih optimal dan berkelanjutan.

### **6. DAFTAR PUSTAKA**

- Acep Mamat, Supiana, P., Setiawan, U., & Fajar, A. (2024). Peran Majelis Taklim Darul Ilmi dalam Membina Keagamaan Masyarakat. *Burangrang: Jurnal Pusat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (P3M)*, 2(2).  
Link: <https://journal.albadar.ac.id/index.php/burangrang/article/view/238>
- Agustina, N., Asari, H., & Sumanti, S. T. (2024). The Role of Majelis Taklim in Medan City: Institutional Growth, Religious Education, and Social Transformation.

## Peran Pendidikan Keagamaan dalam Majelis Ta'lim sebagai Sarana Pembinaan Moral Masyarakat

- DINIKA: Academic Journal of Islamic Studies*, 9(1).  
<https://ejournal.uinsaid.ac.id/dinika/article/view/9854>
- Ali, Z., & Nasrillah, N. (2023). Pengelolaan Kegiatan Majelis Taklim Badan Kenaziran Masjid Besar Al Mawa sebagai Upaya Meningkatkan Pengetahuan Agama Masyarakat. *Journal of Education Research*, 4(2), 607–614.  
<https://doi.org/10.37985/jer.v4i2.214>
- Arlina, A., Nurfadillah, R., Riantika, P. A., Ma'arif, M. G., & Aminah, F. (2024). Peran Majelis Taklim Al-Falah dalam Menanamkan Sikap Religi Masyarakat Dusun V Pasar IX Tembung. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(2), 29141–29147.  
<https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/17569>
- Bahagia, Muniroh, L., Halim, A. K., Ritzkal, Wibowo, R., & Al-Wahid, M. A. (2022). The role of taklim assembly for creating education character in early childhood. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 8765–8773.  
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.2464>
- Fadli, M. (2024). Majelis Ta'lim: A Model of Non-Formal Islamic Education and Development. *At-Tarbawi: Jurnal Pendidikan, Sosial dan Kebudayaan*, 10(2).  
<https://doi.org/10.32505/tarbawi.v10i2.6997>
- Hanifah, N. (2023). Peran Majelis Taklim Nurul Huda dalam Meningkatkan Pengetahuan Keagamaan Masyarakat di Desa Getas Gebyur. *Al-Manaj: Jurnal Program Studi Manajemen Dakwah*, 2(2), 95–108.  
<https://doi.org/10.56874/almanaj.v2i02.948>
- Hasyim. (2021). Majelis Taklim and Socio-Cultural Transformation of the South Tangerang Society. *Al-Qalam*, 27(2), 285–300.  
<https://doi.org/10.31969/alq.v27i2.953>
- Hidayat, M. W., Aula, M., & Arifin, B. (2025). Tantangan Dakwah pada Generasi Milenial dan Gen Z: Pendekatan Baru di Era Modern. *AT-TAKLIM: Jurnal Pendidikan Multidisiplin*.  
<https://journal.hasbaedukasi.co.id/index.php/at-taklim/article/view/1256>
- Karsadi. (2022). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Khasanah, S. U., Atmowidjoyo, S., Madian, M., & Hanafi, A. (2024). Meningkatkan peran dan fungsi majelis taklim sebagai wadah pendidikan dan penguatan

## Peran Pendidikan Keagamaan dalam Majelis Ta'lim sebagai Sarana Pembinaan Moral Masyarakat

- karakter masyarakat. *Jurnal Abdimas Le Mujtamak*, 4(2), 115–124.  
<https://ojs.uid.ac.id/index.php/jal/article/view/1086>
- Khairiyah, I., & Siregar, B. (2025). Peran Majelis Taklim Nurul Umami dalam Meningkatkan Pendidikan Keagamaan Masyarakat. *Taklim: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 23(1), 11–24.  
<https://ejournal.upi.edu/index.php/taklim/article/view/84830/0>
- Kustiawan, W., Harahap, N., Lubis, A., & Siregar, D. (2025). The Role of the At-Taqwa Majelis Taklim in Shaping Social Interaction Patterns. *Communicative*, 1(2), 85–97.  
<https://jurnal.uibbc.ac.id/index.php/communicative/article/view/3404>
- Moleong, L. J. (2021). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Munir, M. (2019). Peran Majelis Ta'lim Selaparang dalam pembinaan keagamaan masyarakat. *Jurnal Penelitian Keislaman*, 15(2), 155–170.  
<https://doi.org/10.20414/jpk.v15i2.1633>
- Nashiruddin, Zulmuqim, & Zalnur. (2022). Majelis Ta'lim: Analisis Tentang Keberadaan, Perkembangan dan Tantangan. *Permata: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(2).  
<https://jurnal.uibbc.ac.id/index.php/permata/article/view/798>
- Nugraha, F. (2016). Peran majelis taklim dalam dinamika sosial umat Islam. *Jurnal Bimas Islam*, 9(3), 469–498.  
<https://jurnalbimasislam.kemenag.go.id/jbi/article/view/154>
- Permana, I., Tahir, M. Y., Rudianto, A., Wildia, E., & Taufiq. (2021). Upaya Meningkatkan Keagamaan Majelis Taklim Kelurahan Galung melalui Pelatihan Penyelenggaraan Jenazah Perempuan. *Pangulu Abdi*, 1(2), 84–92.  
<https://doi.org/10.24252/pangabdi.v1i2.34074>
- Setiawati, N. (2012). Majelis Taklim dan Tantangan Pengembangan Dakwah. *Jurnal Dakwah Tabligh*, 13(1), 81–95.  
<https://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/tabligh/article/view/296>
- Shofiyullah. (2025). Peran Majelis Dalam Membentuk Solidaritas Sosial. *DIALEKTIKA*, 18(1), 1–15.  
<https://jurnal.iainambon.ac.id/index.php/DT/article/view/9718>

## **Peran Pendidikan Keagamaan dalam Majelis Ta'lim sebagai Sarana Pembinaan Moral Masyarakat**

- Subakti, G. E. (2021). Modernisasi Dakwah via Media Sosial Instagram. *TAKLIM*, 19(1). <https://ejournal.upi.edu/index.php/taklim/article/view/40790>
- Sudigdo, & Abidin, S. (2019). Peran dan kontribusi majelis ta'lim terhadap peningkatan religiusitas masyarakat. *Academia*, 1(2), 45–56. <https://doi.org/10.54622/academia.v1i2.24>
- Subki, T. (2022). Peran majelis ta'lim dalam pembinaan akhlak kaum wanita milenial. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 2(1), 88–96. <https://jurnal.penerbitwidina.com/index.php/JPI/article/view/12-18/0>
- Suriyani. (2024). Pemberdayaan Spiritual Anggota Majelis Taklim Darul Falah Melalui Pembelajaran Al-Quran. *Ruang Komunitas*, 2(2), 75–83. <https://doi.org/10.24252/rkjpm.v2i2.51793>